Cara Kejari Kabupaten Pasuruan Kenalkan Hukum Ke Pelajar, Santri hingga Anak Jalanan

Kamis, 18 Oktober 2018

Kejaksaan Negeri Kabupaten Pasuruan gencar melakukan sosialisasi hukum kepada pelajar, santri, dan anak jalanan guna meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum dan mencegah pelanggaran hukum. Program ini telah berjalan sejak awal tahun 2018 dan mencakup kegiatan Jaksa Masuk Sekolah (JMS), Jaksa Masuk Pesantren (JMP), dan Stop Anak Berhadapan Hukum (ABH). Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang ramah dan mudah dipahami, dengan tujuan agar anak-anak tidak takut atau canggung dengan institusi kejaksaan.

Kajari Kabupaten Pasuruan, Moh. Noor, menjelaskan bahwa sosialisasi ini penting untuk memberikan pemahaman hukum sedini mungkin kepada anak-anak, terutama bagi anak jalanan yang rentan terlibat dalam tindakan kriminal seperti pencurian, penyalahgunaan narkoba, perkelahian, dan seks bebas. Sosialisasi juga bertujuan untuk memotivasi anak jalanan untuk meninggalkan kehidupan di jalanan yang penuh risiko dan kembali ke lingkungan yang lebih kondusif.

Noor mengungkapkan kekhawatirannya melihat anak-anak berusia di bawah 12 tahun yang telah terjaring razia polisi karena terlibat dalam pelanggaran hukum. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus ke dalam dunia kriminal, seperti kurangnya pengasuhan orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, dan faktor lainnya. Ia berharap sosialisasi ini dapat membantu anak-anak mengubah pola hidup mereka dan menjadi warga negara yang taat hukum.

Salah satu pengalaman yang menyentuh bagi Noor adalah saat ia bertemu dengan Andika, seorang anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen dan merasa lebih nyaman di jalanan daripada di rumahnya. Pertemuan ini mendorong Noor untuk memberikan pesan moral kepada Andika agar meninggalkan kehidupan di jalanan.

Sosialisasi ABH juga berhasil menyelesaikan konflik antar anak jalanan yang sebelumnya kerap memicu perkelahian. Dengan pendekatan persuasif, anak-anak jalanan tersebut diajak untuk saling memaafkan dan berjanji untuk memperbaiki diri. Noor berharap program ini dapat memberikan dampak positif dan mencegah anak-anak terjerat kasus hukum karena kurangnya pemahaman tentang hukum.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.